
ANALISIS ISI ATAS KUALITAS ASSURANCE STATEMENT PADA SUSTAINABILITY REPORT EMITEN TERINDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2017 – 2021

Oleh :

**Nishnurtia Razak,
Rendi Aprianto,
Rizka Alfian Rinaldi,
Carmel Meiden**

Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

ranisha3003@gmail.com, rendi.aprianto24@gmail.com,

alfianrinaldi.rizka@gmail.com, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Agustus - 2022

Accepted 25 Agustus - 2022

Available Online

30 September - 2022

Abstract

This study aims to assess the quality of an assurance statement of SR. The analysis aims to determine the difference quality of assurance statements on SR in a number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange that are included in the SRI-Kehati Index. The analysis of differences is carried out by looking at the quality of assessor consultants from KAP and non-KAP assessors. The number of guarantee reports that became the object population collected were 32 reports from 15 companies within a span of 5 years indexed by SRI-Kehati. This study uses a descriptive content analysis method approach. The quality of assurance statements on SR indexed by SRI-Kehati is on average at a high quality level which has the highest level of compliance with AA1000AS standards by 83%, IASE3000 standards at 67% and AA1000AS & ISAE3000 standards at 90%. The companies that present the most statements of assurance in sustainability reports are BBNI and BBRI, which are 5 consecutive years from 2017 to 2021, with an average compliance level of both BBNI and BBRI of 78%.

Keyword :

*Sustainability Report,
Assurance Statement Quality.*

1. PENDAHULUAN

Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban dalam membuat laporan dan mengungkapkannya (*disclose*) secara terbuka mengenai informasi keuangan dan non keuangan kepada publik (investor atau calon investor) dalam bentuk *Annual Report* (Laporan Tahunan) dan *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan). Chairman dari National Center for Sustainability Report (NSCR) mengatakan bahwa peran SR sangat penting dalam dunia usaha, karena dapat mengundang minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Investor saat ini sudah sangat

cerdas, selain melihat laporan kinerja, juga mencari informasi lain, dan menilai bagaimana suatu perusahaan menjaga keberlangsungan bisnisnya di masa depan, sehingga investasinya diproyeksikan akan aman.

Laporan keberlanjutan adalah bentuk laporan dari CSR yang dilakukan emiten dalam menjaga keberlangsungan hidup ekosistem, yang dapat dilakukan dengan meremajakan dan melestarikan lingkungan hidup, dan yang tak kalah penting adalah meningkatkan *social awareness*. Serangkaian kegiatan ini ditujukan dengan maksud agar generasi mendatang dapat memiliki kualitas

hidup yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

(Cintya Dewi et al., 2019) Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dengan tingkat ketaatan yang tinggi terhadap *Assurance Statement* dengan AA1000AS dan ISAE3000 dapat lebih dipercaya kredibilitasnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Manfaat lain dari laporan keberlanjutan adalah: bagi perusahaan, laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line* (TBL). Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat pengendalian atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Laporan keberlanjutan juga menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan dalam memperbaiki reputasi perusahaan (KPMG 2013).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan beberapa *egative gy* sebagai berikut :

a. Teori Legitimasi

Ide utama menggunakan teori legitimasi adalah organisasi merupakan konsep *egati* dan merupakan subjek kontrak *egati*, mereka hanya dapat menjalankan organisasi jika mereka terlihat ‘*sah* (legitimate)’ karena mereka membutuhkan dukungan yang luas dari masyarakat (Deegan, n.d.). Dalam cakupan yang lebih luas, teori legitimasi ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengungkapan lingkungan.

b. Teori Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela dapat memberi keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) karena menyoroti program lingkungan yang berdampak pada kelestarian lingkungan. Kedua, investasi dalam program/manajemen lingkungan sangat mahal, untuk jangka pendek, perusahaan tidak akan menghasilkan return yang tinggi. Jika pengungkapan tidak ada atau rendah, *stakeholder* akan menganggap bahwa

strategi lingkungan yang diadopsi oleh perusahaan sekarang memiliki nilai mutu rendah. Kinerja lingkungan yang berkualitas benar-benar mengungkapkan permasalahan mengenai hubungan lingkungan, dari kualitas tinggi sampai kinerja lingkungan yang rendah. Perusahaan berkualitas percaya bahwa kekuatan mereka akan lebih banyak dari kelemahan dan tidak takut atas reaksi *stakeholder* (Burgwal, 2014).

Teori Sinyal.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, termasuk laporan keberlanjutan.

d. Sustainability Reporting (SR)

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah laporan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat kegiatan yang keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini sangat relevan dengan semua bisnis. Dibuatnya laporan keberlanjutan ini merupakan upaya untuk menjadi perusahaan yang akuntabel dan sebagai langkah penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG).

Lebih lanjut aturan mengenai kewajiban membuat laporan keberlanjutan ini diatur dalam bab V Pasal 74 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam

wajib melaksanakan tanggung jawab egati dan lingkungan atau dikenal dengan sebutan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Meskipun sudah diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan CSR, ternyata tidak seutuhnya berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Pemerintah kesulitan dalam melakukan pengawasan serta pengukuran terhadap komitmen program CSRf perusahaan akibat kurangnya analisis laporan yang dibuat oleh perusahaan. Melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemerintah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitmen, dan Perusahaan Publik. Salah satu pembahasan dalam laporan tersebut adalah kewajiban menyusun laporan keberlanjutan. Beberapa perusahaan diwajibkan oleh OJK untuk melakukan pembuatan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang nantinya akan mendampingi laporan tahunan (*annual report*).

e. **Indeks SRI-KEHATI**

SRI-Kehati yang merupakan nama gabungan dari Sustainable and Responsible Investment (SRI) dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) merupakan kumpulan dari berbagai saham dari perusahaan yang tidak hanya berfokus dalam memperoleh keuntungan semata melainkan juga memperhatikan kelestarian lingkungan.

Mekanisme proses seleksi perusahaan untuk menjadi anggota indeks saham ini dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama dilakukan seleksi egative atau seleksi perusahaan, kriteria perusahaan yang akan lolos seleksi adalah perusahaan yang tidak bergerak dalam bidang usaha sebagai berikut: nuklir, senjata, pestisida, alcohol, tembakau, perjudian, pornografi, *Genetically Modified Organism (GMO)*. Kemudian perusahaan yang lolos seleksi akan ditinjau keuangannya.

Selanjutnya perusahaan-perusahaan yang telah lolos seleksi tahap pertama akan dilakukan penilaian kinerja dengan aspek fundamental

dengan basis penilaian sebagai berikut : kepedulian terhadap lingkungan, tata kelola perusahaan, pengembangan komunitas, sumber daya manusia, perilaku bisnis, dan hak asasi manusia.

Berdasarkan data Exchange and Sustainable Investment, indeks Sri-Kehati merupakan indeks investasi hijau pertama di ASEAN dan kedua di Asia.

Assurance Service.

Perusahaan menggunakan layanan *Sustainability Report Assurance* untuk membantu memastikan bahwa laporan mereka telah memenuhi standar tertentu dan kredibilitas data yang disajikan dapat diverifikasi. Namun, pada akhirnya kembali pada perusahaan itu sendiri, bukan penyedia layanan pihak ketiga, untuk menerbitkan laporan yang kredibel.

Assurance Standards

1. International Standard on Assurance Engagements 3000 (ISAE 3000) ISAE 3000 adalah standar umum untuk setiap assurance engagement selain audit atau review dari historis informasi keuangan. Assurance statement yang sesuai dengan ISAE 3000, hanya dapat dikeluarkan oleh professional accountants karena assurance provider juga harus mematuhi IESBA Code of Ethics for Professional Accountants.
2. AA 1000 Assurance Standards (AA1000AS) Accountability AA1000 Assurance Standard terkait dengan AccountAbility Principles Standard (AA1000APS 2008) yang digunakan oleh beberapa organisasi untuk memandu pendekatan mereka untuk keberlanjutan (GRI, 2013). Versi terbaru telah diterbitkan pada tahun 2008. Penekanan standar ini adalah apakah organisasi dan sustainability reporting menanggapi kekhawatiran stakeholder. Standar ini dapat digunakan oleh berbagai jenis assurance provider.

Assurance Provider

Banyak terdapat service providers yang menawarkan external assurance atas sustainability report. Keahlian dan kompetensi

dari provider dengan proses dan disclosure sustainability management harus dipertimbangkan. External assurance providers diharapkan independen dari organisasi agar dapat mencapai dan mempublikasikan opini atau kesimpulan objektif dan tidak memihak, terbukti kompeten dalam praktik materi dan assurance, dan menerapkan prosedur pengendalian mutu untuk assurance engagement diantara kemampuan lainnya (GRI, 2013: 10).

i. **Kualitas Assurance Statement atas Sustainability Report**

Assurance Statement memiliki kualitas tinggi jika semakin sedikit konten dan assurance statement yang tidak ditaati. Di 2. standar yang paling dikenal dan telah diakui secara internasional yaitu ISAE 3000 dan AA1000AS menjadi standar dalam penelitian ini.

3. **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan desain penelitian dengan pendekatan studi deskriptif dalam penelitian ini. Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang terindeks SRI-KEHATI. Dari tahun 2017-2021 diambil 25 emiten dari masing-masing tahun yang menerbitkan SR yang dilengkapi dengan assurance statement dari lembaga yang kredibel. Tahun yang diambil yakni dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan instrumen baru serta instrumen. Dalam penelitian ini, kualitas assurance statement diukur menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan elemen yang terdapat dalam standar AA1000AS dan ISAE3000. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan basis data menggunakan strategi arsip (archival). Peneliti memperoleh assurance statement dalam SR dengan mengunduh SR dari masing-masing perusahaan melalui website masing-

masing emiten. Setelah diperoleh kemudian dilakukan pengecekan apakah sustainability report tersebut disertai dengan external/independent assurance statement/verification atau tidak. Kemudian peneliti menggunakan *content analysis* (analisis isi) untuk menganalisa data dan mengukur kualitas assurance statement pada sustainability report emiten-emiten yang terindeks SRI-KEHATI periode tahun 2017-2021.

Rumusan masalah :

1. Bagaimana tren *sustainability report* yang diterbitkan emiten terindeks SRI-KEHATI periode tahun 2017-2021.

2. Bagaimana pula tren *sustainability report* yang memiliki external/independent assurance statement/verification yang diterbitkan emiten terindeks SRI-KEHATI periode tahun 2017-2021.

3. Bagaimana kualitas *sustainability report* yang diterbitkan emiten terindeks SRI-KEHATI periode tahun 2017-2021.

4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi Data

Dari 125 *sustainability report* perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-Kehati tahun 2017 hingga 2021 diperoleh sebanyak 32 *independent assurance statement*, sisanya sejumlah 93 perusahaan tanpa laporan review independent.

Analisis Deskriptif Assurance Statement

Tingkat ketaatan suatu *assurance statement* terhadap standar AA1000AS dan ISAE3000 dilakukan melalui analisa deskriptif, dengan cara menghitung rata-rata (*mean*) dari skor setiap konten elemen dari *assurance statement* kemudian dibandingkan dengan skor maksimal elemen tersebut.

1. **Standar AA1000AS.**

Standar AA1000AS digunakan sebagai salah satu acuan standar dalam menganalisis kualitas *assurance statement* mengenai tingkat ketaatan setiap elemen isi (konten) dalam *assurance statement* terhadap standar tersebut. Nilai skor rata-rata setiap

elemen isi dalam *assurance statement* sebanyak 23 elemen dibandingkan dengan skor maksimal masing-masing elemen isi, dan hasilnya menunjukkan tingkat ketaatan

assurance statement terhadap standar AA1000AS sebagaimana ditunjukkan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1 : Skor Rata-Rata Konten dari Assurance Statements dengan Standar AA1000AS.

No	Elemen	Skor Tertinggi	Skor Rata-Rata	% Ketaatan
1	Independensi	2	1,8	88%
2	Ketidakterbepihak (<i>impartiality</i>)	2	1,4	70%
3	Kompetensi dari <i>assuror</i>	2	1,7	84%
4	Tanggung jawab dari pelapor (<i>reporter</i>)	2	1,3	63%
5	Tanggung jawab dari <i>assurance provider</i>	2	1,5	75%
6	Deskripsi dari ruang lingkup (<i>scope</i>)	3	2,0	66%
7	Standar <i>assurance</i> yang digunakan	3	2,2	73%
8	Referensi dari kriteria yang digunakan	3	1,6	53%
9	Tujuan dari perikatan <i>assurance</i> (<i>assurance engagement</i>)	2	1,3	67%
10	Ringkasan pekerjaan yang dilakukan	2	1,3	67%
11	Deskripsi dari metodologi	2	1,9	97%
12	Pernyataan tingkat (<i>level</i>) dari <i>assurance</i>	2	1,4	70%
13	Keterbatasan (<i>limitations</i>)	3	1,8	61%
14	Inklusifitas (<i>Inclusivity</i>)	3	1,4	48%
15	Materialitas (<i>materiality</i>) - dari perspektif stakeholder.	3	1,8	59%
16	Ketanggapan (<i>responsiveness</i>) terhadap stakeholder	3	1,8	58%
17	Judul	1	1,0	100%
18	Pihak penerima yang dituju (<i>addressee</i>)	1	0,6	59%
19	Nama dari <i>assuror</i>	1	1,0	100%
20	Tanggal dari laporan	1	1,0	100%
21	Lokasi dari <i>assuror</i>	1	1,0	100%
22	Tanda tangan dari <i>assuror</i>	1	1,0	100%
23	Kesimpulan type 1- <i>AccountAbility Principles</i> atau type 2 - <i>AccountAbility Principles and Performance Information</i> .	1	0,9	92%
Jumlah		46	33	71%

Nilai skor rata-rata tiap elemen dari *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS pada Tabel 1 di atas bervariasi mulai dari 0,9 hingga 2,2, sedangkan nilai skor tertinggi (maksimal) masing-masing elemen juga bervariasi dengan nilai skor 1, 2 dan 3. Jika nilai skor rata-rata tiap elemen sama dengan nilai skor tertinggi masing-masing elemen, berarti bahwa elemen dalam *assurance statement* tersebut telah memenuhi atau sesuai dengan standar AA1000AS (100%). Namun apabila nilai skor rata-rata tiap elemen lebih kecil (kurang) dari nilai skor tertinggi masing-masing elemen berarti bahwa elemen dalam *assurance*

statement tersebut belum secara sepenuhnya sesuai dengan standar AA1000AS (>100%).

Konten yang paling rendah tingkat pemenuhannya sesuai Tabel 1 adalah elemen 'Inklusifitas (*Inclusivity*)' pada nomor 14, sebesar 48% . Lebih rinci yakni, terdapat pada 11 dari 32 *assurance statement* yang tidak sepenuhnya memenuhi standar AA1000AS. Konten yang telah memenuhi atau 100% sesuai dengan standar terdapat pada 5 elemen, yakni : 'Judul', 'Nama dari *assuror*', 'Tanggal dari laporan', 'Lokasi dari *assuror*' dan 'Tanda tangan dari *assuror*'. Konten tertinggi kedua dan ketiga dalam memenuhi standar adalah pada elemen 'Deskripsi dari

metodologi' pada nomor 11 sebesar 97% dipenuhi oleh 31 *assurance statements* dan elemen 'Kesimpulan *type 1-AccountAbility Principles* atau *type 2 - AccountAbility Principles and Performance Information*' sebesar 92% dipenuhi oleh 24 *assurance statements*. Kemudian tingkat pemenuhan lainnya yang cukup tinggi dengan tingkat ketaatan terhadap standar di atas 80% terdapat pada elemen 'Independensi', nomor urut 1 sebesar 88%, pada 25 *assurance statements* dan 'Kompetensi dari *Assuror*', nomor urut 3 sebesar 84%, pada 23 *assurance statements*. Hasil berikutnya, konten terendah kedua dan ketiga terdapat pada elemen 'Referensi dari kriteria yang digunakan', nomor urut 8 sebesar 53%, pada 22 *assurance statements* dan 'Ketanggapan (*responsiveness*) terhadap *stakeholder*', nomor urut 16 sebesar 58%, pada 24 *assurance statements*.

2. Standar AA1000AS dan ISAE3000

Terdapat 4 *assurance statements* yang di-*assess* menggunakan dua standar: AA1000AS dan ISAE3000 pada *sustainability reports* tahun 2017, 2018 dan 2019 yang dengan konten sebanyak 24

elemen dan rata-rata tingkat ketaatan seluruh elemen adalah 88% sebagaimana ditunjukkan dalam **Tabel 2**.

Analisis kualitas *assurance statement* berdasarkan standar dilakukan dengan melihat skor rata-rata konten elemen tiap standar pada *assurance statement* yang menggunakan AA1000AS & ISAE3000 dibandingkan dengan skor maksimal elemen tersebut. Konten tertinggi atau 100% dipenuhi oleh 15 elemen dari total 24 elemen, yakni elemen nomor urut 1, 3, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 22. Makna dari hasil skor tertinggi 100% adalah bahwa konten elemen telah memenuhi kedua standar tersebut.

Konten terendah terdapat pada elemen 'Kesimpulan Praktisi-ISAE3000', nomor urut 24 sebesar 25%, hanya dipenuhi oleh 1 *assurance statement*. Konten terendah lainnya ada pada elemen 'Ketidakberpihakan (*impartiality*) nomor urut 2 sebesar 50%, dipenuhi oleh 2 *assurance statements*. Konten yang sesuai atau memenuhi standar dengan tingkat ketaatan 100% terdapat pada 15 elemen.

Tabel 2 : Hasil Analisis Konten dari Assurance Statements dengan Standar ISAE3000 dan AA1000

No	Elemen	Skor Tertinggi	Skor Rata-Rata	% Ketaatan
1	Independensi	2	2,00	100%
2	Ketidakterpikahakan (<i>impartiality</i>)	2	1,00	50%
3	Kompetensi dari <i>assuror</i>	2	2,00	100%
4	Tanggung jawab dari pelapor (<i>reporter</i>)	2	1,50	75%
5	Tanggung jawab dari <i>assurance provider</i>	2	1,50	75%
6	Deskripsi dari ruang lingkup (<i>scope</i>)	2	2,00	100%
7	Standar assurance yang digunakan	2	2,00	100%
8	Referensi dari kriteria yang digunakan	2	1,50	75%
9	Tujuan dari perikatan assurance (<i>assurance engagement</i>)	2	1,50	75%
10	Ringkasan pekerjaan yang dilakukan	2	1,50	75%
11	Deskripsi dari metodologi	2	2,00	100%
12	Pernyataan tingkat (<i>level</i>) dari <i>assurance</i>	2	2,00	100%
13	Keterbatasan (<i>limitations</i>)	2	1,50	75%
14	Inklusifitas (<i>Inclusivity</i>)	3	3,00	100%
15	Materialitas (<i>materiality</i>) - dari perspektif stakeholder.	3	3,00	100%
16	Ketanggapan (<i>responsiveness</i>) terhadap stakeholder	3	3,00	100%
17	Judul	1	1,00	100%
18	Pihak penerima yang dituju (<i>addressee</i>)	1	1,00	100%
19	Nama dari <i>assuror</i>	1	1,00	100%
20	Tanggal dari laporan	1	1,00	100%
21	Lokasi dari <i>assuror</i>	1	1,00	100%
22	Tanda tangan dari <i>assuror</i>	1	1,00	100%
23	Kesimpulan type 1- <i>AccountAbility Principles</i> atau type 2 - <i>AccountAbility Principles and Performance Information</i> .	1	0,75	75%
24	Kesimpulan Praktisi-ISAE3000	1	0,25	25%
Jumlah		43	38	88%

Kualitas Assurance Statement

1. Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Sektor Usaha

Analisis kualitas *assurance statement* berdasarkan sektor usaha dilakukan dengan melihat nilai skor rata-rata tiap elemen berdasarkan sektor usaha, kemudian dibandingkan dengan skor maksimal. *Assurance statement* yang diteliti dikelompokkan kedalam 8 jenis sektor usaha, yakni *Agriculture, Chemical Industry, Consumer Foods, Finance, Infrastructure & Transportation, Materials, Property & Construction* dan *Miscellaneous Industry*. Hasil analisis kualitas *assurance statement* berdasarkan sector usaha ditunjukkan dalam **Tabel 3**, dimana tersaji bahwa kualitas

assurance statement rata-rata sebesar 90% termasuk kategori tinggi.

Persentase ketaatan *assurance statement* tertinggi sebesar 100% terdapat pada sektor *Agriculture, Chemical Industry* dan *Miscellaneous Industry*, dimana tiap sektor mewakili 1 *assurance statement*. Persentase ketaatan *assurance statement* tertinggi kedua sebesar 94% terdapat pada sektor *materials*, berasal dari 1 *assurance statement*. Persentase ketaatan *assurance statement* terendah sebesar 74% terdapat pada sector *consumer goods* yang berasal dari 4 *assurance statements*. Adapun mayoritas atau 15 *assurance statement* terdapat pada sektor *finance* dengan persentase ketaatan sebesar 87%.

Tabel 3 : Kualitas Assurance Statement (AS) Berdasarkan Sektor Usaha

No	Sektor Usaha	Rata-Rata Skor AS	Skor Maksimal	Tingkat Ketaatan (%)	Kualitas AS
1	Agriculture	29	29	100%	Tinggi
2	Chemical Industry	36	36	100%	Tinggi
3	Consumer Goods	32	43	74%	Tinggi
4	Finance	33	38	87%	Tinggi
5	Infrastructure & Transportation	33	41	81%	Tinggi
6	Materials	30	32	94%	Tinggi
7	Property & Construction	36	40	89%	Tinggi
8	Misc Industry	31	31	100%	Tinggi
Total		260	290	90%	Tinggi

Keterangan tingkat kualitas AS :

Tinggi : Jika Skor AS \geq 29 atau persentase 67%.

Sedang : Jika Skor AS \geq 14 atau persentase 33% dan $<$ 29% atau 67%.

Rendah : Jika Skor AS \leq 14 atau persentase 33%.

2. Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Perusahaan

Analisis kualitas *assurance statement* berdasarkan perusahaan dilakukan dengan melihat nilai skor rata-rata tiap elemen berdasarkan perusahaan, kemudian dibandingkan dengan skor maksimal.

Terdapat 15 perusahaan dengan kualitas *assurance statement* ditunjukkan pada **Tabel 4**. Kualitas ketaatan *assurance statement* rata-rata seluruh perusahaan adalah tinggi sebesar 74%.

Dua perusahaan dengan persentase ketaatan *assurance statement* tertinggi adalah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) sebesar 87% dan PT Jasa Marga (JSMR) sebesar 86%. Perusahaan dengan persentase ketaatan *assurance statement* terendah adalah PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 58%, yang masuk dalam kategori ketaatan sedang.

Tabel 4 : Kualitas Assurance Statement (AS) Berdasarkan Perusahaan

No	Sektor Usaha	Rata-Rata Skor AS	Skor Maksimal	Tingkat Ketaatan (%)	Kualitas AS
1	ASII	31	43	72%	Tinggi
2	BBCA	33	43	76%	Tinggi
3	BBNI	34	43	78%	Tinggi
4	BBRI	33	43	78%	Tinggi
5	BMRI	28	43	65%	Tinggi
6	INCO	30	43	70%	Tinggi
7	INDF	29	43	67%	Tinggi

8	JSMR	37	43	86%	Tinggi
9	LSIP	29	43	67%	Tinggi
10	PGAS	38	43	87%	Tinggi
11	POWR	29	43	67%	Tinggi
12	SMGR	36	43	84%	Tinggi
13	TLKM	25	43	58%	Sedang
14	UNVR	33	43	77%	Tinggi
15	WIKA	36	43	83%	Tinggi
Total		480	645	74%	

Keterangan tingkat kualitas AS :

Tinggi : Jika Skor AS ≥ 29 atau persentase 67%.

Sedang : Jika Skor AS ≥ 14 atau persentase 33% dan $<29\%$ atau 67%.

Rendah : Jika Skor AS ≤ 14 atau persentase 33%.

3. Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Assuror (Assurance Provider)

Kualitas atau tingkat ketaatan *assurance statement* juga diukur berdasarkan setiap *assuror* atau *assurance provider* dan hasilnya ditunjukkan dalam **Tabel 5**.

Tabel 5 : Kualitas Assurance Statement (AS) Berdasarkan Assuror

No	Assuror	Nilai Skor Rata-Rata	Skor Maksimal	Tingkat Ketaatan	Kualitas AS
1	Bureau Veritas	31	31	100%	Tinggi
2	CBC Global Indonesia	32	42	75%	Tinggi
3	Moore's Rowland	32	42	76%	Tinggi
4	SGS Indonesia	25	25	100%	Tinggi
5	SR Asia	34	40	85%	Tinggi
Total		154	180	87%	Tinggi

Keterangan tingkat kualitas AS :

Tinggi : Jika Skor AS ≥ 29 atau persentase 67%.

Sedang : Jika Skor AS ≥ 14 atau persentase 33% dan $<29\%$ atau 67%.

Rendah : Jika Skor AS ≤ 14 atau persentase 33%.

Nilai skor rata-rata *assurance statement* dan skor maksimal berdasarkan standar *assurance provider* diperoleh dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan *assurance provider*, kemudian skornya dijumlahkan.

Dalam penelitian terhadap 32 *sustainable report* yang terkumpul terdapat lima *assuror*, yaitu Bureau Veritas, CBC Global Indonesia, Moore's Rowland dan Social Responsibility (SR) Asia, dengan hasil tingkat kualitas tinggi, 4. atau rata-rata sebesar 87%. Persentase kualitas *assurance statement* tertinggi diperoleh

assurance provider Bureau Veritas dan SR Asia sebesar 100%, yakni menunjukkan bahwa kedua *assuror* tersebut telah memenuhi 100% dari konten elemen *assurance statement*-nya. Persentase kualitas *assurance statement* terendah diperoleh CBC Global Indonesia sebesar 75%, yang artinya *assurance provider* CBC Global Indonesia telah memenuhi 75% dari konten elemen *assurance statement*-nya.

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Standar

Pengukuran kualitas *assurance statement* juga dianalisis berdasarkan setiap standar yang digunakan. Nilai skor rata-rata *assurance statement* dan skor maksimal berdasarkan standar *assurance statement* diperoleh dengan mengelompokkan perusahaan berdasarkan standar *assurance statement* yang digunakan, kemudian skornya dijumlahkan. Terdapat tiga kategori standar yang digunakan dalam *assurance statement*, yakni AA1000AS, ISAE3000 dan kedua standar AA1000AS & ISAE3000, dengan hasil tingkat kualitas tinggi, atau rata-rata sebesar 80%.

Hasil analisis *assurance statement* berdasarkan standar yang digunakan ditunjukkan

Tabel 6 : Kualitas Assurance Statement (AS) Berdasarkan Standar Assurance Statement

No	Standar Assurance Statement	Nilai Skor Rata-Rata	Skor Maksimal	Tingkat Ketaatan (%)	Kualitas AS
1	AA1000AS	33	40	83%	Tinggi
2	ISAE3000	28	42	67%	Tinggi
3	AA1000AS & ISAE000	38	42	90%	Tinggi
Total		99	124	80%	Tinggi

Keterangan tingkat kualitas AS :

Tinggi : Jika Skor AS \geq 29 atau persentase 67%.

Sedang : Jika Skor AS \geq 14 atau persentase 33% dan $<$ 29% atau 67%.

Rendah : Jika Skor AS \leq 14 atau persentase 33%.

Standar AA1000AS memperoleh persentase tingkat ketaatan sebesar 83%

dalam **Tabel 6**. *Assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS & ISAE3000 memperoleh persentase atau tingkat ketepatan yang tinggi sebesar 90%, maknanya adalah bahwa *Assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS & ISAE3000 telah memenuhi 90% dari konten standar AA1000AS & ISAE3000. Standar ini dalam penelitian hanya digunakan oleh Moores Rowland dan digunakan pada 4 *assurance statement* di tahun 2017, 2018 dan 2019. Pada tahun 2020 dan 2021 tidak lagi ditemukan *assurance statement* yang menggunakan dua standar AA100AS & ISAE3000.

(tinggi) dan digunakan oleh banyak *assurance provider* seperti CBC Global Indonesia, SGS Indonesia dan SR Asia. Standar AA1000AS digunakan pada 22 *assurance statements* di tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

Standar ISAE3000 memperoleh persentase tingkat ketaatan 67% (tinggi) dan digunakan oleh Moores Rowland, terdapat pada 6 *assurance statements* di tahun 2020 dan 2021.

5. KESIMPULAN

Penelitian kualitas *assurance statement* pada *sustainability report* dengan pendekatan analisis isi (*descriptive content analysis*) sebagaimana diuraikan di atas, sampai pada kesimpulan bahwa tingkat kualitas *assurance statement* pada *sustainability reports* perusahaan yang

terindeks SRI-Kehati tahun 2017 hingga 2021 secara umum adalah tinggi pada seluruh kategori penilaian kualitas, dimana kualitas *assurance statement*: berdasarkan sektor usaha adalah tinggi dengan rata-rata tingkat ketaatan sebesar 90%; berdasarkan perusahaan adalah sebesar 74%; berdasarkan *assuror* atau *assurance provider* adalah

sebesar 87 %, berdasarkan standar adalah sebesar 80%.

Dengan adanya peningkatan jumlah *assurance statement* dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan tanggungjawab dan kesadaran perusahaan untuk menggunakan pihak independen dalam melakukan penilaian semakin tinggi, sehingga kualitas *assurance statement* menjadi semakin penting dan perlu mendapat perhatian yang berkelanjutan oleh para pihak terkait. Edukasi tentang *assurance statement* dan standar yang digunakan perlu terus ditingkatkan baik kepada lingkungan masyarakat bisnis maupun masyarakat umum, termasuk dunia pendidikan, agar *awareness* akan pentingnya tanggungjawab perusahaan untuk menyampaikan *sustainability report* yang valid berdasarkan penilaian pihak independen terus tumbuh, dan pada akhirnya semua pihak secara langsung maupun tidak turut terlibat menjaga keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial.

Dampak lain hal di atas adalah kebutuhan akan tenaga ahli sebagai *independent assurance provider* turut meningkat, sehingga perlu disiapkan lebih banyak tenaga profesional yang tersertifikasi dan terus ditingkatkan (*update*) kemampuannya sesuai perkembangan dan tantangan yang berkembang dari waktu-ke waktu. Selanjutnya yang perlu juga mendapat perhatian adalah mengenai konten dan format dari *assurance statement* itu sendiri, selain tetap mengikuti ketentuan dan standar yang berlaku, perlu disajikan secara profesional dan memiliki konten informasi dapat diandalkan oleh para penggunanya.

6. REFERENSI

- AccountAbility. 2018. *AA1000 Accountability Principles, 2018*.
- AccountAbility. 2018. *AA1000 Accountability Principles*. AccountAbility, 40. <https://www.accountability.org/standards>
- Burgwal, D. Van De. 2014. *Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies*. 60–78.
- Cintya Dewi, N. P. R., Yudianti, F. N., & Anggraini, R. R. 2019. KUALITAS ASSURANCE STATEMENT ATAS SUSTAINABILITY REPORTS (Studi Empiris di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 148–171. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1776>
- Daub, C. H. 2007. Assessing the quality of sustainability reporting: an alternative methodological approach. *Journal of Cleaner Production*, 15(1), 75–85. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.08.013>
- Deegan, C. (n.d.). *Organizational legitimacy as a motive for sustainability reporting*. 127–149.
- Gortemaker, J. C. A. 2001. International Standard on Assurance Engagements. *Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie*, 75(3), 64–70. <https://doi.org/10.5117/mab.75.15685>
- Gürtürk, A., & Hahn, R. 2016. An empirical assessment of assurance statements in sustainability reports: smoke screens or enlightening information? *Journal of Cleaner Production*, 136, 30–41. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.09.089>
- Kılıç, M., Kuzey, C., & Uyar, A. 2021. An international investigation on assurance of integrated reports: Institutions, assurance quality, and assurers. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42(40), 100360. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100360>
- Kolk, A., & Perego, P. 2010. UvA-DARE (Digital Academic Repository) Determinants of the adoption of sustainability assurance statements: an international investigation Kolk, J.E.M.; Perego, P. *Business Strategy and the Environment*, 198(December 2008), 182–198.
- Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, (2017) (testimony of Otoritas Jasa Keuangan). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Penerapan-Kuangan-Berkelanjutan-bagi->

Lembaga-Jasa-Keuangan,-Emiten,-dan-
Perusahaan-Publik/SAL POJK 51 - keuangan
berkelanjutan.pdf

- Raar, J. 2002. Environmental initiatives: Towards triple-bottom line reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), 169–183. <https://doi.org/10.1108/13563280210436781>
- Rakhman, A. 2017. PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN PENERAPAN ASSURANCE LAPORAN KEBERLANJUTAN. *Jurnal*, 2(1), 218–232. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tumewu, J. 2017. PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK PUBLIKASI SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(I), 1–19.